

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian saat ini semakin cepat dari waktu ke waktu, yang terlihat dari semakin meningkatnya jumlah transaksi di hampir semua bidang. Teknologi yang berkembang dan arus informasi yang lebih cepat digunakan untuk meningkatkan daya saing ekonomi memungkinkan perusahaan untuk terus bersaing untuk membukikan dan mempertahankan kualitasnya. Persaingan yang semakin ketat antara perusahaan menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut, karena kinerja perusahaan diperhatikan dan dipantau oleh para investor yang sudah menanamkan modalnya ataupun untuk calon investor yang akan menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.¹

Secara umum, setiap perusahaan mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Selain itu, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

¹Sipa Nurhasanah, *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Astra Internasional.*, hlm. 1, <http://digilib.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 08.29 WIB.

Maka perlu adanya cara untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan, hal tersebut dikarekan agar para investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang akan dijadikan investasi. Penilaian kinerja keuangan pada sebuah perusahaan berbeda-beda karena tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. Pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Adapun perusahaan yang melakukan penanaman modal perlu adanya pemenuhan sumber dana. Pemenuhan sumber dana perusahaan tersebut berasal dari sumber dana internal ataupun dari sumber dana eksternal perusahaan. Sumber dana internal perusahaan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri sedangkan sumber dana eksternal perusahaan merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang diperoleh dari pinjaman kreditur dan investor. Penggunaan dana eksternal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.²

² Sarikadarwati, *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indoonesia (BEI) Tahun 2009-2012*, Pada Jurnal Akuntanika, No. 2 , Vol. 2, Juli - Desember 2016, hlm. 97, <https://www.academia.edu/> diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 08.35 WIB.

Perusahaan menggunakan dua sumber untuk memenuhi modalnya dalam proses perluasan operasinya, yaitu dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Sumber internal perusahaan meliputi piutang dan pendapatan, sedangkan sumber eksternal perusahaan meliputi hutang dan saham yang dijual oleh perusahaan. Kinerja perusahaan akan dipantau oleh investor dan calon investor yang akan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Kesehatan modal yang dikelola perusahaan juga dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi yang ada. Semakin tinggi penggunaan modal utang perusahaan, semakin buruk kondisi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat meningkatkan atas apa yang dilakukannya agar para investor tetap mau berinvestasi pada perusahaan tersebut.³

Investasi ialah penanaman modal yang biasanya memiliki jangka waktu yang lama untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan yang akan datang. Sedangkan, investasi syariah adalah menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang. Kunci dari investasi syariah itu merupakan adanya norma syariah yang menyebabkan kehalalannya.⁴

Berinvestasi di pasar modal akan dapat meningkatkan sebuah keuntungan bagi perusahaan. Investasi itu sendiri adalah kegiatan menanamkan modal ataupun dana pada satu atau lebih aset dalam jangka waktu tertentu, untuk memperoleh pendapatan ataupun peningkatan pada nilai investasi awal (modal)

³Anindia Regita, *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Studi PT. Gajah Tunggal, Tbk Periode 2008-2017*, hlm 1, <http://digilib.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 14.00 WIB.

⁴Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi Dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Cv.Mitra Syariah Indonesia 2017), hlm 3.

dan tujuannya adalah untuk mendapatkan pengembalian yang diharapkan dari setiap aset dalam jangka waktu tertentu, rentang risiko yang dapat diterima untuk memaksimalkan investor. Pengembalian merupakan salah satu factor yang mendorong investor untuk berinvestasi, dan juga merupakan penghargaan atas keberanian investor untuk mengambil risiko investasi.⁵

Kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal atau investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan pasar modal telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kegiatan perekonomian. Pasar modal juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal juga merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan dengan biaya yang relatif murah dan juga sebagai tempat untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek. Saat ini masyarakat telah memandang pasar modal sebagai salah satu cara untuk menginvestasikan dananya dipasar modal. Salah satu fungsi pasar modal ialah fungsi ekonomi, yaitu fungsi pasar modal untuk menyediakan fasilitas atau media, memadukan kepentingan pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana.⁶

⁵ Tandililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2001), hlm 47.

⁶ Sipa Nurhasanah, Skripsi, *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) pada PT. Astra Internasional*, hlm. 2, <http://digilib.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 14.30 WIB.

Prinsip instrumen pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal tradisional. Pasar modal syariah adalah pasar dimana berbagai sekuritas dengan tingkat risiko yang berbeda diperdagangkan. Beberapa alat syariah dipasar modal telah diperkenalkan kepada masyarakat, seperti saham dengan prinsip syariah, diantaranya saham syariah merupakan salah satu surat berharga yang berisiko tinggi.

Seorang investor sebelum melakukan penanaman modal harus melakukan analisis yang sebaik mungkin sehingga dapat mengetahui kondisi dari suatu perusahaan dengan mendapatkan informasi secara rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan, dengan adanya kehati-hatian maka akan meminimalisir seorang investor salah memilih perusahaan yang akan ditanami dana usaha. Bukan hanya melihat dari keuntungan yang dimiliki perusahaannya saja namun seorang investor juga harus memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan emiten. Jika seorang investor kurang memiliki kehati-hatian dan analisis maka bukan tidak mungkin jika bukan untung yang didapatkan dari investasi tetapi malah kerugian yang didapat dari kegiatan investasi tersebut.

Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian bahwa investor akan menerima pengembalian dimasa depan. Secara umum, dasar bagi investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio sebelum melakukan investasi. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dengan perhitungan untung rugi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja perusahaan erat kaitannya dengan laporan keuangan, rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan

yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Hal ini yang membuat laporan keuangan terdapat rasio-rasio keuangan yang memberikan kita informasi seberapa sehat suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang akan dibahas pengaruhnya terhadap *Return On Investment*.⁷

Rasio aktivitas ialah jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah berbagai jenis aset atau aktiva yang non-tunai menjadi uang tunai. Semakin cepat suatu perusahaan dapat mengkonversi asetnya menjadi uang tunai atau menjual, semakin baik kinerjanya. Tingkat aktivitas ini sangat berguna bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor dan kreditur, rasio aktivitas ini sangat berguna untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan terkait.

Inventory Turnover Ratio (Rasio Perputaran Persediaan) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode waktu. Tingkat perputaran persediaan mengukur efisiensi manajemen persediaan komoditas. Rasio ini merupakan indikator yang terkenal untuk mengevaluasi efisiensi operasional, yang menunjukkan sejauh mana baiknya manajemen mengendalikan modal persediaan yang ada. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan memperlihatkan bahwa

⁷ Bambang Hermanto, Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia), hlm 102.

perusahaan menggunakan persediaannya dengan baik dalam meningkatkan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan memperlihatkan bahwa perusahaan kelebihan persediaan atau penjualan yang kecil.⁸

Rasio *solvabilitas* atau di sebut juga Rasio *Leverage* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menghitung sejauh mana perusahaan di biyai oleh hutang atau dengan kata lain menghitung perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar. Dalam rasio *solvabilitas* diantaranya terdapat jenis rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk menilai utang dengan ekuitas.⁹

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dilihat dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio inipun memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Return on investment adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah rasio yang mengukur

⁸Hanny Handayani dan Syukri Hadi, *Effect Of Activity Ratio On Profitability In The Pharmacy Companies Listed On Idx Period 2013-2017*, Dalam Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi 146 Vol. 3 No. 2, Juni 2019, hlm 148-149, <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/> diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 21.51 WIB.

⁹Bambang Hermanto, Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia), hlm. 102.

kemampuan perusahaan secara totalitas dalam memanifestasikan keuntungan dengan jumlah total aktiva yang ada didalam perusahaan. *Return on investment* merupakan kemampuan yang akan dimanfaatkan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* adalah rasio yang memastikan berapa besar laba bersih didapat perusahaan jika diukur dari nilai aktiva.¹⁰

Secara umum investor memperkirakan kesuksesan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dievaluasi lewat laporan keuangan yang disampaikan secara berkala pada setiap periode. Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan juga hasil operasi suatu perusahaan dalam periode waktu yang ditentukan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, hingga akan meningkat pula harga saham pada perusahaan. Menentukan kesuksesan sebuah perusahaan selama periode dilakukannya analisis tentang laporan keuangan, yang menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ialah untuk menentukan keadaan keuangan juga hasil operasi, untuk menentukan keadaan laporan keuangan juga hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang berkaitan.

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover Ratio* (ITR) adalah rasio yang memperkirakan berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam periode waktu tertentu. Jika rasio yang didapat tinggi, berarti perputaran persediaan yang ada di perusahaan ini baik. Begitu juga jika

¹⁰ Fitriani Saragih, *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero)*, Medan, <http://umsu.ac.id>. diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 21.16 WIB.

perputaran persediaan rendah, ini menunjukkan perusahaan bekerja dengan tidak efisien atau tidak produktif juga tidak sedikit barang yang menumpuk. Hal ini akan menjadikan penanaman modal dalam tingkat pengembalian yang rendah.¹¹

Setiap perusahaan pasti adanya memiliki hutang tidak ada yang tidak mempunyai hutang, bedanya ada perusahaan yang hutangnya kecil dan ada juga yang hutangnya besar. Adapun untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dapat di lihat menggunakan rasio. Rasio yang digunakan ialah Rasio *Solvabilitas* yang menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka Panjang.

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin besar akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan tersebut. Namun, bagi perusahaan semakin besar akan semakin baik. Sebaliknya, dengan yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Salah satu yang termasuk ke dalam rasio *solvabilitas* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan nilai antara total utang dengan total ekuitas yaitu semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar

¹¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 180.

daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar sehingga berdampak menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) juga akan mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) *Debt To Equity Ratio* (DER) yang besar akan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dimanfaatkan untuk membayar kewajibannya dibandingkan untuk menambah aktiva perusahaan.¹²

Tujuan perusahaan melakukan suatu kegiatan operasional yaitu untuk memperoleh laba, seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi suatu perhitungan dari para investor. Oleh karena itu sebelum berinvestasi, para investor biasanya menghitung terlebih dahulu tingkat profitabilitasnya. Tingkat Profitabilitas ialah tingkat yang menghitung kekuatan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui modal sendiri. Salah satu yang sering dimanfaatkan dalam rasio profitabilitas ialah *Return On Investment* (ROI). *Return on investment* (ROI) sangat umum digunakan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh atas aktiva secara keseluruhan.

Return On Investment (ROI) ialah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi. Investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dengan bertujuan menghasilkan keuntungan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk menghitung efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹³

¹² Wina wati apriyani. Skripsi. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Investment (ROI) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2009-2018. Hlm 3-4.* <http://digilib.uinsgd.ac.id/> diakses pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 23.21 WIB.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 202.

Berdasarkan uraian di atas dari *Inventory Turnover Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment*, adakalanya komponen tersebut saling memiliki kaitan antara satu sama dengan yang lainnya dan unsur tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut data *Inventory Turnover Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Inventory Turnover Ratio (ITR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Investment (ROI) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2010-2019.

Tahun	<i>Inventory Turnover Ratio (%)</i>		<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>		<i>Return On Investment (%)</i>	
2010	11,93		3,68		50,95	
2011	11,68	↓	5,05	↑	1,17	↓
2012	10,82	↓	7,11	↑	2,91	↑
2013	8,95	↓	6,23	↓	6,76	↑
2014	8,23	↓	6,55	↑	9,51	↑
2015	7,87	↓	7,92	↑	2,91	↓
2016	7,81	↓	10,97	↑	0,01	↓
2017	10,87	↑	22,57	↑	-22,91	↓
2018	10,59	↓	23,69	↑	-18,68	↓
2019	9,82	↓	38,65	↑	-14,46	↓

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Menurut tabel tersebut, bahwa terlihat pada tahun 2010 mengalami peningkatan pada *Inventory Turnover Ratio* sebesar 0,7%, berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* yang mengalami penurunan sebesar 9,1%, begitu pun dengan *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 48,11%. *Inventory Turnover Ratio*

mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 0,25%, tetapi *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,37% dan *Return On Investment* mengalami penurunan sangat signifikan sebesar 49,78%.

Pada tahun 2012, *Inventory Turnover Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,86%, dan sedangkan *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 2,06% dan *Return On Investment* naik sebesar 1,74%. *Inventory Turnover Ratio* mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 1,21%, begitupun pada *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,88% dan *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 3,85%. Pada tahun 2014 *Inventory Turnover Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,72%, sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 0,32% dan 2,75%.

Kemudian, pada tahun 2015 *Inventory Turnover Ratio* kembali penurunan sebesar 0,36%, tetapi *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,37%, dan *Return On Investment* yang mengalami penurunan sebesar 6,6%. Selanjutnya di tahun 2016, *Inventory Turnover Ratio* turun sebesar 0,06%, *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 3,05%, dengan menurunnya *Return On Investment* sebesar 2,9%.

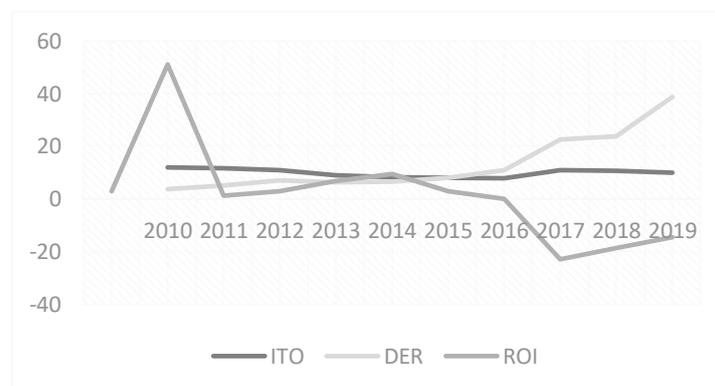
Inventory Turnover Ratio kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017, diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,06% dan 11,6%, sedangkan *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 22,97%. Pada tahun 2018, ternyata *Inventory Turnover Ratio* kembali turun sebesar 0,28% dan *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1,12%, tetapi *Return On Investment* menurun sebesar 4,23%. Pada tahun 2019, ternyata *Inventory Turnover Ratio* kembali turun sebesar

0,77% dan *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 14,96%, tetapi *Return On Investment* menurun sebesar 4,22%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel. Rasio yang ada di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2010-2019, bahwa besarnya *Return On Investment* tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 50,95, sedangkan *Return On Investment* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -22,91. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas juga terlihat *Inventory Turnover Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi, *Inventory Turnover Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 11,93 sedangkan *Inventory Turnover Ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 7,81 dan *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 38,65 sedangkan *Debt To Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 3,68.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2010-2019.

Gambar 1.1
Jumlah *Inventory Turnover Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment*, pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2010-2019.



Berdasarkan dari penjelasan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari gambar diatas, memperlihatkan bahwa tidak selalu kenaikan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Investment* (ROI) pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Analisis Pengaruh Inventory Turnover Ratio (ITR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Perode 2010-2019)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk ?

3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2010-2019;
2. Mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2010-2019;
4. Mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI);
- b. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Investment* (ROI) di PT. Matahari Putra Prima Tbk;
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI);
- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG